

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan diperlukan seseorang untuk menambah pengetahuan dan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan (wijaya & Helaluddin, 2018). Pendidikan yang dilaksanakan dengan baik dapat mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa, maka pendidikan senantiasa dijadikan faktor pendukung berkembangnya suatu bangsa. Dalam arti luas pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Tanpa adanya pendidikan, maka dalam menjalani kehidupan ini manusia tidak akan berkembang dan semakin terbelakang. Perkembangan pendidikan di Indonesia dapat kita lihat dari perubahan kurikulum yang ada di Indonesia. Kurikulum merupakan salah satu unsur daya pendidikan yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.

Secara pedagogis kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dalam kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya (mania, 2014). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kemendikbud, 2016). Berdasarkan pengertian di atas, artinya makna kurikulum diibaratkan sebagai suatu pedoman untuk guru yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran di kelas, yang berisi tentang kegiatan-kegiatan siswa agar tercapai suatu tujuan pembelajaran pada setiap mata pelajaran.

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984,

1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013 (Ibrahim, 2014). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dengan demikian pergantian dan perubahan kurikulum dilakukan untuk menyesuaikan perkembangan zaman dan kurikulum lama dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan dan kebutuhan zaman, dan juga untuk memperbaiki kekurangan kurikulum lama dengan kurikulum baru (Abdullah, 2014, hal. 168). Namun perubahan itu sendiri harus diiringi dengan persiapan yang cukup matang agar pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik.

Terbitnya Kurikulum 2013 untuk semua satuan pendidikan dasar dan menengah, merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter menuju bangsa Indonesia yang madani. Kurikulum 2013 dikembangkan secara komprehensif, integratif, dinamis, akomodatif, dan antisipatif terhadap berbagai tantangan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, Kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong terwujudnya manusia Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul di masa depan. Kehidupan sosial selalu mengalami perubahan sebagai akibat kemajuan dan teknologi. Perubahan tersebut memunculkan beragam tuntutan kehidupan di berbagai aspek kehidupan manusia. Adanya perbedaan dan tuntutan kebutuhan yang beragam itu mengharuskan kurikulum mampu mempersiapkan anak didik yang terintegrasi, sehingga anak didik mampu berintegrasi dalam kehidupannya dan akan menjadi manusia yang berarti nantinya.

Mantan menteri pendidikan dan kebudayaan, Muhammad Nuh menegaskan bahwa kurikulum terbaru 2013 ini lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ester Napitupulu menyatakan pemerintah menganggap kurikulum ini lebih berat dari pada kurikulum-kurikulum sebelumnya (Indratno, 2014). Guru sebagai ujung

tombak Penerapan Kurikulum 2013 sedangkan guru yang tidak profesional hanya dilatih beberapa bulan saja untuk mengubah pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.

Kesiapan guru sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kurikulum ini. Kesiapan guru ini akan berdampak pada kegiatan guru dalam mendorong mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang telah mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu diberikan sebuah pelatihan serta penataran khusus mengenai bagaimana pelaksanaan kurikulum yang baru. Kegiatan ini bisa diadakan oleh pihak sekolah dengan mengundang ahli pendidikan dan kurikulum ataupun dilakukan oleh tenaga kependidikan di lingkungan daerah setempat. Namun dari pernyataan di atas proses penyiapan guru melalui pelatihan harus ditekankan pada perbaikan kualitas guru, dan hal ini harus ditunjang dengan pelatihan yang berkualitas pula, maka ini yang harus terus ditingkatkan sehingga pelatihan bukan hanya sekedar kegiatan formalitas saja. Menurut Purwanto faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam belajar di sekolah. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada siswanya turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai siswa (Purwanto, 2004, hal. 104-105).

Persepsi merupakan suatu proses menginterpretasi atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui alat indera manusia. Proses terjadinya suatu persepsi yaitu, objek memberikan stimulus kepada alat indra, dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah persepsi guru yang terbentuk dari pengalaman saat menerapkan kurikulum 2013. Pengalaman tersebut akan disimpulkan sebuah pendapat menurut individu yang merasakannya dan terbentuklah persepsi guru tentang Penerapan kurikulum 2013. Seiring dengan perkembangan IPTEK, tugas dan peran guru semakin berat. Sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan seorang guru dituntut untuk mampu mengembangkan hingga melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi serta siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.

Salah satu indikator keberhasilan guru di dalam pelaksanaan tugas, adalah kemampuan guru itu menjabarkan, memperluas, menciptakan, relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan yang lebih penting lagi mampu mewujudkan kurikulum potensial (*official* kurikulum) menjadi kurikulum aktual melalui proses perkuliahan di kelas. Yang disebut terakhir ini memerlukan berbagai keahlian dan keterampilan profesional di dalam penerapannya.

Kurikulum yang digunakan sekarang adalah kurikulum 2013 yang disebut sebagai kurikulum berkarakter, kurikulum 2013 dianggap sebagai kurikulum yang mampu membentuk karakter bangsa dibanding dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan revisi dan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP pada tahun 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Berkaitan dengan perubahan kurikulum beberapa pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter yang dapat membekali siswa dengan berbagai sikap dan kemampuan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi.

Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru. Namun demikian, guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga guru akan menjadi pusat pembelajaran. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang (Alawiyah, 2014, hal. 10). Banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya sebagai berikut : (1) Kurangnya informasi yang akurat tentang kurikulum 2013. (2) Lambatnya sosialisasi dari pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tentang kurikulum 2013, (3) Kebiasaan para guru masih menggunakan metode pembelajaran lama, seperti ceramah misalnya. (4) Kemampuan para siswayang berbeda-beda, (5) sarana prasarana yang masih kurang (Qomariyah, 2014).

Persiapan guru sebelum melakukan pembelajaran juga sangat menentukan arah dan tujuan pembelajaran, persiapan yang perlu guru siapkan misalnya RPP, Silabus dan semua perangkat pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suci Rakhmawati mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 ditinjau dari standar proses dalam pembelajaran Matematika, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru dengan berpedoman pada Permendikbud no 65 tahun 2013 tentang standar proses diketahui bahwa ada beberapa komponen yang kurang lengkap, seperti pada perumusan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan skenario pembelajaran pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan akhir, indikator yang kurang pada perumusan tujuan pembelajaran yaitu dalam perumusannya tidak mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan serta mengakomodasi pengembangan karakter. Pada materi pembelajaran hanya memuat fakta, tidak ada konsep, prinsip prosedur. Selain itu sesuai dengan pengalaman peneliti sebelumnya mendapatkan keluhan dari salah satu pendidik yang menyatakan bahwa:

“Kesiapan siswa dalam menerima materi Sekolah Menengah itu kurang siap, seperti tidak maksimal di Sekolah Dasarnya sehingga dalam proses pembelajaran guru harus menjelaskan atau mengulang kembali materi dasar yang seharusnya sudah dipelajari pada saat Sekolah Dasar, hal itu membuat kompetensi Inti pada kurikulum 2013 tidak terlaksana secara maksimal karena waktu yang terpotong oleh mengulangnya materi tersebut”

Berdasarkan uraian tersebut, maka atas dasar itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan melakukan penelitian yang mengkaji “Persepsi Guru Matematika tentang Penerapan Kurikulum 2013 Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kertajati Majalengka”.

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Persepsi guru matematika tentang penerapan kurikulum 2013.

2. Kendala yang dihadapi guru matematika dalam menerapkan kurikulum 2013
3. Upaya yang dilakukan guru dalam menyukseskan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Kertajati.

1. 3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru matematika tentang pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kertajati Majalengka?
2. Apa kendala yang dihadapi guru matematika dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kertajati Majalengka ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam rangka menyukseskan Penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Kertajati Majalengka ?

1. 4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi guru matematika tentang pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kertajati Majalengka.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru matematika dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kertajati Majalengka .
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam rangka menyukseskan Penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Kertajati Majalengka ?

1. 5. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemecahan masalah yang telah dirumuskan sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat yakni secara

teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan referensi terhadap pendidikan terkhusus pada orientasi kurikulum sebagai perangkat yang sangat penting dalam menerapkan pembelajaran. Selain itu, juga berguna dalam pengembangan ilmu untuk penambahan karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan sebagai literatur atau sumber acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang ada relevansinya, dan berupaya memperluas pengetahuan dan wawasan tentang kurikulum 2013, baik yang berkaitan dengan aspek kesiapan manajemen, pelaksanaan, keunggulan, dan kemungkinan kendala-kendala pelaksanaannya serta memberikan informasi berkaitan dengan upaya-upaya, kemungkinan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan kurikulum 2013 khususnya bagi guru matematika.

Dari hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi segenap pihak sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Dapat memberikan masukan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada di dalam maupun di luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka di sekolah.
- b. Dapat mengoptimalkan kemampuan berfikir tingkat tingginya untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

2. Bagi Guru

- a. Dapat mengetahui usaha-usaha yang perlu dilakukan dalam penerapan konsep kurikulum 2013.
- b. Memperoleh wawasan dan pertimbangan dalam menggunakan strategi pembelajaran matematika yang akan diterapkan pada siswa.
- c. Menambah ilmu pengetahuan tentang kurikulum 2013 dan mempraktekan serta mengembangkannya.
- d. Menambah ilmu mengenai keefektifan pembelajaran dikelas guna mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan kesan pada pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat digunakan sebagai bahan pengembangan bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan kinerja mengajar guru dalam melakukan pembenahan sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif di sekolah.
 - b. Dapat menjadi referensi untk mengetahui relevansi kurikulum dalam pembelajaran daring yang berhubungan dengan tuntutan Pendidikan.
 - c. Sebagai stimulus bagi studi berikutnya mengenai persoalan kurikulum.
4. Bagi peneliti
- a. Dapat mengetahui bagaimana Penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika.
 - b. Memberi masukan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

